

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN JAJAN SISWA-SISWI TERHADAP KEJADIAN DIARE AKUT

Sri Lestari Ramadhani Nasution¹, Tan Suyono²,
Ermir Girsang³, Ayu Anggraini Bangun⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
srilestari_nasution@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan siswa-siswi terhadap kejadian diare akut. Metode yang digunakan adalah *cross-sectional survey* dengan pendekatan metode *explanatory research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap ($p = 0,024$), kepercayaan ($p = 0,007$), ketersediaan jajan ($p = 0,012$) teman sebaya ($p = 0,013$), peran keluarga terhadap diare akut ($p = 0,021$), namun tidak ada pengaruh besar uang jajan ($p = 0,466$) dan peran media massa terhadap diare akut ($p = 0,0869$). Simpulan, sikap, kepercayaan, ketersediaan jajanan, teman sebaya dan peran keluarga berpengaruh terhadap diare akut, sedangkan besar uang jajan dan peran media massa tidak berpengaruh terhadap diare akut.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Diare Akut, Kebiasaan Jajan

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing students' snacking habits on the incidence of acute diarrhea. The method used is a cross-sectional survey with an explanatory research approach. The results showed that there was an effect of attitude ($p = 0.024$), trust ($p = 0.007$), availability of snacks ($p = 0.012$), peers ($p = 0.013$), the role of the family on acute diarrhea ($p = 0.021$), but there was no effect the amount of pocket money ($p = 0.466$) and the role of the mass media in acute diarrhea ($p = 0.0869$). In conclusion, attitudes, beliefs, availability of snacks, peers and the role of the family affect acute diarrhea, while the amount of pocket money and the role of the mass media do not affect acute diarrhea.

Keywords: School Age Children, Acute Diarrhea, Snacking Habits

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan jenis makanan yang sangat dikenal dan umumnya dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali anak sekolah. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Hagmann & Siegrist, 2020). Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan dari para penjual, baik di sekitar maupun di dalam kantin sekolah serta pedagang di sekitar rumah.

Kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah ini, merupakan salah satu fenomena rumah tangga yang hampir terjadi di seluruh dunia (Anjani et al., 2021).

Pires et al., (2021) menyatakan bahwa di negara maju seperti Amerika 3.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat *foodborne disease*. Di Asia khususnya negara maju seperti Cina, diperoleh bahwa lebih dari 250 anak sakit dan 40 orang anak meninggal per tahun akibat terkontaminasi makanan jajanan yang tidak sehat. Di Amerika, anak usia 6-11 tahun merupakan konsumen terbesar dan tersering dalam mengonsumsi makanan jajanan. Pada tahun 2005 sekitar 23,6 juta anak-anak Amerika mengonsumsi jajanan. Di Asia, khususnya cina, terjadi peningkatan konsumsi makanan jajanan dari 15,4% pada tahun 2001 menjadi 20,6 pada tahun 2010 (Liu et al., 2021).

Data di Indonesia berdasarkan hasil survey Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) didapatkan bahwa 80% anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah, baik dari penjaja maupun di sekitar kantin sekolah. Frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%). Berdasarkan hasil pengujian 10.249 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang di ambil di seluruh Indonesia menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat dan 23,82% sampel yang tidak memenuhi syarat. Dari tahun 2010 sampai 2013 persentase Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang memenuhi syarat mengalami peningkatan, dari 22,52% menjadi 80,79%. Penyebab Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari tahun 2009 – 2014 yang paling tinggi disebabkan oleh pencemaran mikroba dan penggunaan bahan berbahaya pada makanan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2022).

Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif, jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut dapat dilengkapi atau menambah kebutuhan Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa dan berpengaruh pada prestasi belajar anak (Fitri et al., 2020).

Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit yang disebut *foodborne disease* atau penyakit bawaan makanan yang dapat menimbulkan masalah gangguan pencernaan. Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan sangat populer dikalangan anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Banyak faktor yang menyebabkan kesukaan jajan menjadi kebiasaan yang universal. Kegemaran anak-anak akan hal yang manis, gurih dan asam sering dimanfaatkan oleh para penjual untuk menarik anak-anak. Kadang kala produk yang ditawarkan bukan menyehatkan malah berbahaya bagi tubuh, karena kurang mengandung zat gizi (Sumarni et al., 2020).

Uang jajan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan jajanan, besarnya uang yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi apa yang di konsumsi oleh orang tersebut. Hasil tersebut didukung oleh temuan Nurkasa et al., (2021) yang menunjukkan bahwa besar uang jajan mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah. Sikap anak mengenai gizi makanan jajanan dan keberadaan teman sebaya dapat mempengaruhi kebiasaan dalam mengonsumsi makanan jajanan pada anak. pengaruhnya akan

semakin besar apabila anak memiliki keinginan yang besar untuk diterima dalam sebuah kelompok tertentu (Fitri et al., 2020).

Pengaruh media massa sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Sifat anak yang mudah meniru hal yang ada di lingkungannya, terutama di lingkungan keluarga. Media massa memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan perilaku jajan anak karena dari media massa anak mendapatkan informasi tentang baik buruknya perilaku jajan di kantin sekolah dan lingkungan sekolah. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi dan didukung dengan pengetahuan gizi keluarga yang tinggi, maka orang tua mampu mengarahkan anak-anak untuk memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan (Suparta & Istiqamah, 2021). Faktor lainnya yaitu kebiasaan membawa bekal merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajanan anak di sekolah. Kebiasaan membawa bekal makanan pada anak ketika sekolah memberikan beberapa manfaat, antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan kebiasaan jajan. Hal ini sekaligus menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang tidak sehat dan tidak aman (Sihombing, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105335 Kebun Sayur, maka didapatkan banyak siswa di sekolah dasar tersebut yang mengkonsumsi makanan jajanan saat jam istirahat. Makanan yang dijual pada kantin sekolah antara lain: gorengan, roti, pecal, mie goreng, nasi goreng, es, agar-agar, kue basah. Makanan jajanan tersebut dibuat menggunakan pemanis buatan, bahan penyedap dan menggunakan pewarna yang mencolok. Selain itu, makanan yang ada di kantin sekolah dan di lingkungan sekolah tersebut kurang bersih, ada beberapa makanan yang tidak terbungkus atau tertutup sehingga lalat bisa hinggap pada makanan tersebut. Banyaknya jenis makanan yang dijual di kantin dan lingkungan sekolah tersebut, mengharuskan siswa agar lebih selektif dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu pada studi ini, peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan siswa-siswi kelas I terhadap kejadian diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional survey*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105335 Kebun Sayur. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD sebanyak 74 orang. Data yang dikumpulkan dinalisis dengan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil survey, diperoleh beberapa karakteristik responden yang terkait dengan topik kajian, diantaranya yaitu:

Tabel. 1
Karakteristik Responden Sampel

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	41	55,4
Perempuan	33	44,6
Umur		
6-7 tahun	70	94,6
78-9 tahun	4	5,4
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang berjenis kelamin laki-laki dan berumur 6 - 7 tahun.

Tabel. 2
Sikap Siswa-Siswi Kelas I

Sikap	n	%
Positif	45	60,8
Negatif	29	39,2
Jumlah	74	100

Data tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas I di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang bersikap positif.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Responden Siswa-Siswi kelas I

Kepercayaan	n	%
Percaya	47	63,5
Tidak Percaya	27	36,5
Jumlah	74	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, mayoritas responden percaya bahwa kebiasaan makan jajanan tidak akan menimbulkan diare.

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Besar Uang Jajan Responden Siswa-Siswi Kelas I

Besar Uang Jajan	n	%
≤ Rp.5000	67	87,8
≥ Rp.5000	9	12,2
Jumlah	74	100

Data tabel 4 memperlihatkan bahwa besar uang jajan responden siswa-siswi kelas I di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang yang tertinggi adalah ≤ Rp.5000.

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Kategori Ketersediaan Jajanan Responden Siswa-Siswi Kelas I

Ketersediaan Jajanan	n	%
Tersedia	64	86,5
Tidak Tersedia	10	13,5
Jumlah	74	100

Hasil analisis data tabel 5 menunjukkan bahwa kategori ketersediaan jajanan siswa-siswi kelas I di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang tergolong tersedia.

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Peran Media Massa Siswa-Siswi Kelas I

Peran Media Massa	n	%
Berperan	21	28,4
Tidak Berperan	53	71,6
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab media massa berperan menyampaikan informasi baik-buruknya kebiasaan jajan bagi kesehatan.

Tabel. 7
Distribusi Frekuensi Kategori Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh Teman Sebaya	n	%
Ada pengaruh	38	51,4
Tidak ada pengaruh	36	48,6
Jumlah	74	100

Data tabel 7 menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh dalam memilih jajanan.

Tabel. 8
Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

Peran Keluarga	N	%
Berperan	30	40,5
Tidak Berperan	44	59,5
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab kebiasaan keluarga tidak berperan terhadap kebiasaan jajan.

Tabel. 9
Hubungan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan dengan Diare Akut

Variabel		Diare				Total	Sig. (p)	
		Ada		Tidak Ada				
		n	%	n	%			n
Sikap	Positif	5	11,5%	40	88,9%	45	100,0%	0,015
	Negatif	10	34,5%	19	65,5%	29	100,0%	
	Total	15	20,3%	59	79,7%	74	100,0%	
Kepercayaan	Percaya	5	10,6%	42	89,4%	47	100,0%	0,007
	Tidak Percaya	10	37,0%	17	63,0%	27	100,0%	
	Total	15	20,3%	59	79,7%	74	100,0%	
Besarnya Uang Jajan	≤ Rp.5000	14	21,5%	51	78,5%	65	100,0%	0,466
	≥ Rp.5000	1	11,1%	8	88,9%	9	100,0%	
	Total	15	15,0%	59	59,0%	74	100,0%	
Ketersediaan Jajanan	Tersedia	10	16,7%	54	84,4%	64	100,0%	0,012
	Tidak Tersedia	5	50,0%	5	50,0%	10	100,0%	
	Total	15	63,4%	59	36,6%	74	100,0%	

Variabel		Diare				Total		Sig. (p)
		Ada		Tidak Ada		n	%	
		n	%	n	%			
Peran Media Massa	Berperan	4	19,0%	17	81,0%	74	41	100,0%
	Tidak Berperan	11	20,8%	42	79,2%			
	Total	15	20,3%	59	79,7%			
Pengaruh Teman	Berpengaruh	12	31,6%	26	68,4%	74	41	100,0%
	Tidak ada Pengaruh	3	8,3%	33	91,7%			
	Total	15	15,0%	59	59,0%			
Pengaruh Keluarga	Berpengaruh	10	33,3%	20	66,7%	74	41	100,0%
	Tidak ada Prngaruh	5	11,4%	39	88,6%			
	Total	15	15,0%	59	59,0%			

Data tabel 9 menunjukkan adanya pengaruh sikap, kepercayaan, ketersediaan jajanan, teman sebaya dan keluarga terhadap diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Sementara itu, besar uang jajan dan peran media massa tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap diare akut.

Tabel. 10
Hasil Analisis Dengan Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	Nilai B	Nilai P	Exp (B)	95 % C.I. for Exp (B)	
				Lower	Upper
Sikap	1,526	0,024	4,601	1,218	17,370
Peran Teman Sebaya	1,913	0,014	6,773	1,481	30,972

Berdasarkan tabel 10, hasil uji regresi logistik berganda menghasilkan dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap diare akut yaitu sikap dan peran teman sebaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 74 orang siswa-siswi di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh bahwa ada 15 orang anak yang pernah mengalami diare setelah mengkonsumsi makanan jajanan disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan makan jajanan sembarangan di kantin atau lingkungan sekolah sangat tinggi dan menyita perhatian karena makanan jajanan disekolah belum terbukti kebersihannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati et al., (2022) kebiasaan konsumsi jajanan umum bagi siswa-siswi SD tersebut dapat dipengaruhi oleh teman dan orang tua, serta berbagai faktor lain. Adapun menurut Ibrahim & Sartika (2021) kebiasaan jajan anak sekolah dipengaruhi faktor seperti uang jajan teman sebaya dan ketersediaan jajan. Berdasarkan hasil analisa multivariat dengan uji *regressi logistic* bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap diare akut. Hal ini terlihat dari CI 95% berada pada nilai di atas 1 pada masing-masing rentang atas dan bawah. Nilai OR yang diperoleh adalah sebesar 4,601 yang artinya sikap positif terbiasa jajan disekolah dengan akan meningkatkan diare akut sebesar 4,6 kali dibandingkan sikap negatif tidak terbiasa jajan di sekolah.

Sary et al., (2020) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan tindakan *hygiene* makanan, sehingga petugas kesehatan lingkungan harus meningkatkan pengawasan dan memberikan penyuluhan kepada penjaja makanan tentang *hygiene* makanan. Sejalan dengan hasil tersebut, menurut Lestari (2021) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan status gizi. Pengetahuan dan sikap orang tua dalam memilih dan menentukan jajanan yang sehat dan baik kepada anaknya juga memiliki hubungan yang sangat signifikan (Akbar et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini, kepercayaan dan ketersediaan jajanan memiliki pengaruh bermakna terhadap diare akut, sedangkan besar uang jajan tidak memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Sejalan dengan penelitian Arti & Suprianto (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan, membawa makanan, besar uang saku, dan jenis jajanan dengan kebiasaan jajan anak SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Julinar & Lubis (2021) juga menemukan bahwa sebanyak 55,2% responden dengan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 59,7% responden dengan pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 58,2% responden dengan sikap kebiasaan jajan negatif, sebanyak 56,7% responden dengan perilaku kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 56,7% responden dengan status gizi buruk. Secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p= 0.869$, menunjukkan hasil yang tidak signifikan $p > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa peran media massa tidak memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media massa dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah. Apabila jajanan yang dikonsumsi tidak higienis maka besar kemungkinan akan terjadi diare. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ani & Masnina (2022) bahwa mahasiswa dengan keterpaparan media massa kurang (31,8%) memiliki sikap konsumsi buah dan sayur yang kurang pula (100%). Dengan demikian, ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa dengan konsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p= 0.013$, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang secara statistik bermakna terhadap diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Sejalan dengan penelitian Widianingtyas & Dinda (2022) bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku jajan pada anak usia sekolah. Hal ini bisa disebabkan bahwa selain teman sebaya masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku jajan seperti : sikap terhadap makanan jajanan, pengetahuan, kebiasaan anak membawa makanan dari rumah dan kebiasaan makan pagi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku jajan yang baik dapat melalui kegiatan penyuluhan gizi, meningkatkan peran serta orang tua untuk membiasakan anak makan pagi, membawa makan dan minum sendiri, serta tidak sering membiasakan anak untuk jajan di luar rumah.

Hasil studi juga menemukan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang secara statistik bermakna terhadap diare akut di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Deli Serdang. Hal ini didukung pula dengan penelitian Qomariah et al., (2022) bahwa ada hubungan peran orang terdekat dengan kecenderungan siswa mengonsumsi jajanan. Faktor gizi eksternal adalah faktor-faktor yang berpengaruh di luar diri seseorang, yaitu daya beli

keluarga, latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, jumlah anggota keluarga dan kebersihan lingkungan serta peran keluarga.

SIMPULAN

Sikap, kepercayaan, ketersediaan jajanan, teman sebaya dan peran keluarga berpengaruh terhadap diare akut, sedangkan besar uang jajan dan peran media massa tidak berpengaruh terhadap diare akut.

SARAN

Disarankan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan orang tua, penjaga kantin untuk menciptakan kantin yang sehat bagi siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Alexander, N., Paundanan, M., & Agustin, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat pada Siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1514>
- Anggraeni, A. P. W., Widyastuti, N., Purwanti, R., & Fitranti, D. Y. (2020). Perbedaan Konsumsi Makanan Jajanan Kemasan Mengandung Monosodium Glutamat dan Status Gizi Pada Remaja Urban dan Sub Urban di Kabupaten Semarang. *Darussalam nutrition Journal*, 4(2), 64–73. <http://dx.doi.org/10.21111/dnj.v4i2.3980>
- Ani, S., & Masnina, R. (2022). Hubungan Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Mahasiswa Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 3(2), 1711-1718. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2358/1216>
- Anjani, D., Noviati, P. R., & Rohimat, M. (2021). Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 87–94. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i2.40497>
- Arti, N. A., & Suprianto, S. (2020). Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.52622/jisk.v1i1.2>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*. <https://www.pom.go.id/new/>
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Jajanan Tradisional terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Jajan Anak Sekolah. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13-18. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.186>
- Hagmann, D., & Siegrist, M. (2020). Nutri-Score, Multiple Traffic Light and Incomplete Nutrition Labelling on Food Packages: Effects on Consumers' Accuracy in Identifying Healthier Snack Options. *Food Quality and Preference*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2020.103894>
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Julinar, J., & Lubis, S. Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa

- SD Negeri 55 Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset Universitas Jabal Ghafur*, 11(2), 303–314. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i12>
- Lestari, A. (2021). Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Jajanan Kantin Sekolah dengan Status Gizi Siswa SD Inpres Moutong Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 87–94. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1657>
- Liu, J., Lee, Y., Micha, R., Li, Y., & Mozaffarian, D. (2021). Trends in Junk Food Consumption among US Children and Adults, 2001–2018. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 114(3), 1039–1048. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab129>
- Nurkarsa, A. H. A., Jannah, R., Yusup, A., & Pahira, S. H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tengket 1 Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 57–62. <https://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/article/download/228/99>
- Pires, S. M., Desta, B. N., Mughini-Gras, L., Mmbaga, B. T., Fayemi, O. E., Salvador, E. M., Gobena, T., Majowicz, S. E., Hald, T., Hoejskov, P. S., Minato, Y., & Devleeschauwer, B. (2021). Burden of Foodborne Diseases: Think Global, Act Local. *Current Opinion in Food Science*, 39, 152–159. <https://doi.org/10.1016/j.cofs.2021.01.006>
- Qomariah, S., Herlina, S., Sartika, W., & Juwita, S. (2022). Pengaruh Frekuensi Makan terhadap Kejadian Gizi Lebih pada Remaja di Era Pandemi COVID-19 di Pekanbaru. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.36474/caring.v6i1.211>
- Sary, A. N., Harmawati, & Azmir, B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Tindakan Hygiene Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 550–556. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/4786/0>
- Sihombing, D. R. (2022). Penyuluhan Edukasi Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v5i0.1697>
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- Suparta, S., & Istiqamah, I. (2021). Pembentukan Kepribadian Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan Keluarga Nikah Dini di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 76–99. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1943>
- Susilowati, R. P., Hartono, B., Stephen, B. R. (2022). Literature Review: Influence of Street Food Consumption Habits and Street Food Hygiene on Diarrhea Incidents among Primary Students. *Jurnal MedScientiae*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.vi.2447>
- Widianingtyas, S. I., & Dinda, Y. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan pada Anak Usia Sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 22–28. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.211>